

DAMPAK COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUM DESA) “KENCANA SARI AMERTA” DESA PENGLATAN - SINGARAJA

I Made Madiarsa¹², made.madiarsa@unipas.ac.id

I Nyoman Suandana¹³, suandana@ymail.com

Abstrak

Tantangan yang dihadapi oleh Pelaksana Operasional BUM Desa “Kencana Sari Amertha” dengan meluasnya penyebaran *covid-19* adalah para nasabah yang bekerja di sektor jasa pariwisata sudah tidak mempunyai pekerjaan serta penghasilan, juga nasabah lainnya meminta kebijakan relaksasi. Kondisi ini menyebabkan menurunnya penerimaan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” berupa pendapatan bunga dan setoran pokok, juga aktivitas di unit usaha yang lainnya. Untuk mendapatkan keyakinan adanya dampak *covid-19* terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa “Kencana Sari Amertha” perlu dianalisis perbedaan rata-rata indikator kinerja keuangan sebelum ada penyebaran *covid-19* sebelum bulan April 2020 dan sesudah penyebaran *covid-19* yaitu sejak bulan April 2020. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja sebelum dan sesudah penyebaran *covid-19*. Serta untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja sebelum dengan sesudah penyebaran *covid-19*. Penelitian ini dilakukan di BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja. Sumber data dari laporan keuangan BUM Desa “Kencana Sari amertha”. Teknik analisis yang digunakan adalah uji sampel berpasangan (*uji-paired-sample-t-test*). Diduga penyebaran *covid-19* mempunyai dampak terhadap kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebelum ada penyebaran *covid-19*, yaitu; a) CAR dengan predikat sehat; b) NPL dalam kondisi sehat; c) likuiditas dalam kondisi baik; d) ROA rendah. Kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” setelah ada penyebaran *covid-19*, yaitu; a) CAR dengan predikat sehat; b) NPL kurang sehat; c) likuiditas mengalami penurunan; d) ROA tetap rendah. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui; a) ada perbedaan signifikan kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” dari aspek NPL dan likuiditas sebelum dengan sesudah penyebaran *covid-19*; b) ada perbedaan tidak signifikan kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” dari aspek CAR dan ROA sebelum dengan sesudah penyebaran *covid-19*. Saran yang disampaikan yaitu meningkatkan faktor kehati-hatian dalam pemberian pinjaman, dan melaksanakan proses atau tahapan analisis kredit dengan baik. Melakukan penanganan kredit bermasalah dengan pendekatan persuasif, serta dilakukan dengan lebih intensif. Mengadakan kerjasama dalam bidang keuangan dengan BUM Desa yang ada. Meningkatkan kinerja para pegawai.

Kata kunci : *BUM Desa, Kinerja Keuangan, Covid-19*

¹² Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

¹³ Tenaga Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unipas

1. Pendahuluan

Tujuan untuk mempercepat pembangunan mulai dari desa dan desa membangun tidak dapat berjalan seperti yang direncanakan. Selain faktor ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas juga faktor pendukung lainnya yang banyak berpengaruh. Faktor lainnya yang dimaksud adalah adanya *pandemic covid-19*, yang juga dikenal sebagai pandemi virus korona atau *coronavirus 2019 (Covid-19)*. Serta adanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19* seperti dengan membatasi kegiatan sosial (*social distancing*) mempunyai dampak terhadap kegiatan ekonomi secara luas, termasuk berpengaruh terhadap usaha BUM Desa. Meluasnya penyebaran *covid-19* memberikan dampak pada lumpuhnya usaha di sektor pariwisata sehingga para penggiat di sektor ini harus dirumahkan dan kehilangan pekerjaan serta penghasilan. Untuk sektor lainnya juga tidak bisa terhindar dari dampak penyebaran *covid-19* seperti lembaga keuangan bank dan non bank harus menanggung risiko kredit yang tidak bisa dibayar oleh nasabah yang banyak terdampak *covid-19*. Hal ini menyebabkan kinerja keuangan dari lembaga keuangan akan mengalami penurunan.

Selanjutnya pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk meringankan beban masyarakat yang terdampak langsung dengan penyebaran *covid-19* dengan stimulus perekonomian sebagai *countercyclical* dampak penyebaran *Covid-19* melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 48/POJK.03/2020 juga mempunyai dampak kurang baik terhadap usaha lembaga keuangan. Kebijakan ini lebih dominan memberikan perlindungan kepada masyarakat yang mempunyai pinjaman yang sering disebut kebijakan rileksasi. Kebijakan tersebut dalam bentuk; penurunan suku bunga; perpanjangan jangka waktu; pengurangan tunggakan pokok; pengurangan tunggakan bunga; penambahan fasilitas kredit/pembiayaan; dan/atau konversi kredit/pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara. Kebijakan pemerintah tersebut pada tahun 2020 disambut baik oleh masyarakat khususnya yang kena dampak penyebaran *Covid-19* dan juga oleh masyarakat yang tidak terdampak meminta supaya mendapatkan fasilitas tersebut. Juga meminta fasilitas kebijakan nasabah hanya membayar bunga selama masa penyebaran *covid-19* tanpa mengangsur pokok. Kondisi ini dapat

berpengaruh terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan termasuk di antaranya Badan Usaha Milik Desa.

Istilah kinerja keuangan atau *performance* sering dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) adalah “suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Hanafi dan Halim (2016:11) kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui output nya maupun input nya. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut. Menurut Jumingan (2006:39) pengertian kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyalur dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Indikator untuk mengukur kinerja keuangan seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas berdasarkan tingkat rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan. Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Bambang Riyanto, 2001:329).

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) “Kencana Sari Amertha” yang didirikan pada tanggal 02 Januari 2018, dengan modal awal dari Pemerintahan Desa Penglatan. Unit usaha yang dilakukan yaitu unit usaha simpan pinjam, unit usaha pasar, dan unit usaha pasar. Jumlah pegawai yang dipekerjakan untuk ketiga unit usaha sebanyak 12 orang termasuk 3 orang Pelaksana Operasional. Sampai akhir tahun 2020, untuk unit usaha simpan pinjam mengelola aset mencapai Rp 4.423.182.456,87 yang bersumber dari modal yang disetor dari Pemerintahan Desa sebesar Rp 200.000.000,- modal dari unit air sebesar Rp 140.000.000,- dan sisanya merupakan simpanan dari masyarakat yang merupakan utang bagi BUM

Desa. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diketahui rata-rata rasio utang dengan aset selama bulan Januari s/d Juni 2021 mencapai 87,72%. Rasio utang dengan total aset sangat besar, yang memiliki risiko tinggi pada saat aset produktif bermasalah sehingga tidak bisa digunakan untuk menutupi kewajiban yang ada.

Tantangan yang dihadapi oleh Pelaksana Operasional BUM Desa “Kencana Sari Amertha” dengan meluasnya penyebaran *covid-19* adalah nasabah BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebagian bekerja di sektor jasa pariwisata, yang pada saat ini sudah tidak mempunyai pekerjaan serta penghasilan. Selain itu juga ada nasabah yang menjadi tukang bangunan, yang pada tahun ini tidak memiliki pekerjaan. Di sisi lain para nasabah dengan adanya kebijakan stimulus pemerintah untuk memberikan relaksasi dalam bidang perkreditan, meminta untuk mendapatkan fasilitas seperti; penurunan suku bunga, restrukturisasi kredit, penundaan membayar pokok, atau mendapat keringanan denda. Tantangan berikutnya adalah suasana dan semangat kerja pegawai menurun. Para pegawai tidak dapat bekerja secara optimal karena ada rasa takut dan khawatir tertular virus *Covid-19* setelah bertemu dengan para nasabah, sehingga semangat dan kinerja menurun. Kondisi ini menyebabkan menurunnya penerimaan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” berupa pendapatan bunga dan setoran pokok. Hal ini dapat menyebabkan kemampuan untuk mengembangkan usaha semakin kecil.

Volume usaha BUM Desa “Kencana Sari Amertha” akan semakin kecil bila tidak ada kreativitas dan inovasi dari Pelaksana Operasional BUM Desa atau perhatian dari Pemerintahan Desa. Penurunan volume usaha akan berdampak pada menurunnya pendapatan atau hasil usaha yang dicapai yang digambarkan menurunnya kinerja keuangan dan bahkan dapat menyebabkan mengalami kerugian. Untuk mendapatkan keyakinan terkait dampak *covid-19* terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa “Kencana Sari Amertha” dilakukan analisis berdasarkan data perbedaan rata-rata antara rasio keuangan dari indikator kinerja keuangan sebelum ada *pandemic covid-19* yaitu sebelum bulan April 2020 dan sesudah penyebaran *covid-19* yaitu sejak bulan April 2020. Pengumuman untuk penyebaran covid19 di bulan Maret 2020, tetapi dampaknya baru ada di bulan April 2020. Bila ada perbedaan dapat dipastikan bahwa ada dampak penyebaran *covid-19* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut di

atas menarik untuk dikaji dampak *covid-19* terhadap kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja. Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja sebelum penyebaran *covid-19*, 2) Untuk mengetahui kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja sesudah penyebaran *covid-19*, dan 3) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja sebelum dengan sesudah penyebaran *covid-19*.

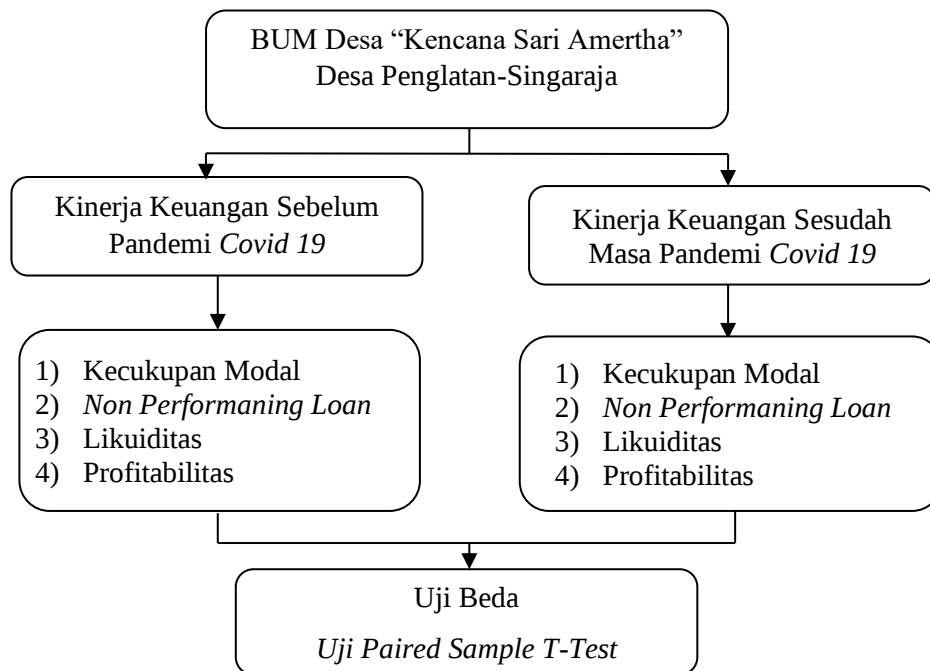
2. Keutamaan (Urgensi) Penelitian

Urgensi penelitian ini dilakukan adalah membantu BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja dalam menghadapi tantangan karena adanya *pandemic covid-19* sehingga tetap dapat eksis untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk mengelola dan mengendalikan usaha pihak pelaksana operasional memerlukan informasi keuangan. Informasi keuangan yang dimaksud adalah rasio keuangan yang mengalami perubahan seiring dengan penyebaran *covid-19*. Rasio keuangan yang terbukti meyakinkan berbeda sebelum dan sesudah penyebaran *covid-19* menjadi perhatian pelaksana operasional untuk ditindaklanjuti. Dari kondisi tersebut penting untuk dikaji kinerja keuangan setiap indikator keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja sebelum dan sesudah penyebaran *covid-19*, sehingga dapat dicarikan solusi pemecahan untuk menjaga stabilitas keuangan dan eksistensi usaha BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja.

3. Kerangka Pikir Penelitian

BUM Desa “Kencana Sari Amertha” Desa Penglatan tidak bisa terhindar dari dampak penyebaran *covid-19*. Hal ini terjadi karena masyarakat sebagai nasabah BUM Desa “Kencana Sari Amertha” kena terdampak *covid-19*, yang sudah tidak memiliki pekerjaan serta penghasilan, sehingga daya belinya menurun, termasuk kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sudah tidak ada. Kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” diukur dari indikator kecukupan modal, *non performing loan*,

likuiditas dan profitabilitas untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menyangkut bidang manajemen keuangan, fokus meneliti kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan. Jenis data yang dianalisis adalah data kualitatif dan kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dari laporan keuangan dihitung rasio kecukupan modal, rasio *non performing loan*, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah uji sampel berpasangan (*uji-paired-sample-t-test*). Analisis data bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan rata-rata indikator kinerja keuangan BUM Desa "Kencana Sari Amertha" sebelum dan sesudah *covid-19*. Data yang dianalisis adalah rasio kecukupan modal, rasio *non performing loan*, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah *covid-19*.

5. Hasil Penelitian

5.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Tingkat kecukupan modal digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja BUM Desa “Kencana Sari Amertha”. Penilaian terhadap kewajiban penyediaan modal minimum didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio kecukupan modal BUM Desa “Kencana Sari Amertha” dari bulan Desember 2018 s/d bulan Juli 2021 lebih besar dari 8% sehingga dapat dikatakan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” telah memenuhi kecukupan modal minimal dan dalam predikat sehat.

Non Performing Loan (NPL) merupakan cara untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada BUM Desa “Kencana Sari Amertha” yang akibat dari ketidaklancaran peminjam dalam melakukan pembayaran angsuran. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan pihak BUM Desa sedang mengalami masalah terkait dengan efektivitas pinjaman dan akan berpengaruh terhadap pendapatan bunga yang akan diterima. Rasio NPL melebihi 5% terjadi sejak bulan Agustus 2020 sampai dengan Juli 2021.

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Nilai *cash ratio* sejak bulan Desember 2018 sampai dengan Juli 2021 terendah mencapai 12,64% dan tertinggi mencapai 27,27%. Semakin tinggi rasio yang dimiliki semakin baik kemampuan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dari rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ROA dihitung dari perbandingan hasil usaha dengan total aset yang digunakan dikali 100%. nilai ROA BUM Desa “Kencana Sari Amertha” dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Juli 2021 belum pernah melebihi 2%, rasio tertinggi 1,8% di bulan Desember 2020, dan terendah pada bulan Januari 2019 mencapai 0,1%.

5.2 Kinerja Keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Sebelum Penyebaran Covid-19

Kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebelum ada penyebaran *covid-19* dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2020 yaitu; 1) Rasio kecukupan modal sebelum penyebaran *covid-19* sebesar 14,93%. Rasio CAR ini telah melampaui persyaratan minimal seperti yang dipersyaratkan secara umum untuk bank umum sebesar 8% sehingga kinerja keuangan dari aspek kecukupan modal dengan predikat sehat; 2) Rasio *non performance loan (NPL)* sebelum ada penyebaran *covid-19* sebesar 0,94% lebih kecil dari 5% sebagai sebuah rasio yang dijadikan batas minimal, hal ini menunjukkan dari aspek NPL BUM Desa “Kencana Sari Amertha” dalam kondisi sehat; 3) Rasio likuiditas sebelum ada penyebaran *covid-19* memiliki rata-rata sebesar 23,03% menunjukkan bahwa BUM Desa “Kencana Sari Amertha” memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo; 4) Rasio ROA sebelum ada penyebaran *covid-19* memiliki rata-rata sebesar 0,72%, menunjukkan bahwa BUM Desa “Kencana Sari Amertha” memiliki kemampuan yang rendah untuk menghasilkan hasil usaha berdasarkan seluruh aset yang dimilikinya.

5.3 Kinerja Keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Setelah Penyebaran Covid-19

Kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” setelah ada penyebaran *covid-19* yaitu dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Juli 2021 yaitu; 1) Rasio kecukupan modal setelah ada penyebaran *covid-19* memiliki rata-rata 14,47 lebih kecil dari rasio rata-rata sebelum ada penyebaran *covid 19* sebesar 14,93 sebelum penyebaran *covid-19*. Sehingga kinerja keuangan dari aspek kecukupan modal masih dengan predikat sehat (dibawah 8%); 2) Rata-rata rasio *non performance loan (NPL)* setelah ada penyebaran *Covid-19* sebesar 6,78% lebih besar dari sebelum penyebaran *covid-19* sebesar 0,94% lebih besar dari 5% sebagai batas minimal, hal ini menunjukkan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” dalam kondisi kurang sehat dari aspek rasio NPL; Rasio likuiditas setelah ada penyebaran *covid-19* memiliki rata-rata sebesar 17,39% lebih rendah dari rasio

rata-rata sebelum penyebaran *covid-19* sebesar 23,03% ini berarti semakin tidak baik, karena menurunnya kemampuan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” untuk membayar kewajiban jangka pendek; 4) Rasio ROA setelah ada penyebaran *covid-19* memiliki rata-rata lebih besar sebelum penyebaran *covid-19* sebesar 0,72% dan setelah penyebaran *covid-19* menjadi 1,08% Setelah ada penyebaran *covid-19* rasio ROA 1,08% semakin tinggi, semakin baik, karena meningkat kemampuan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” dalam menghasilkan hasil usaha dengan aset yang dikelola.

5.4 Dampak Penyebaran Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”

1) Dampak Penyebaran *Covid-19* terhadap kecukupan modal (CAR)

Berdasarkan hasil analisis data diketahui ada perbedaan rata-rata rasio kecukupan modal (CAR) sebelum dan sesudah penyebaran *covid-19* hanya saja dengan *uji-paired-sample-t-test* atau uji sampel berpasangan diperoleh nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,591. Dari hasil uji hipotesis, karena nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,591 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada perbedaan yang tidak signifikan rata-rata rasio CAR BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebelum dan sesudah adanya penyebaran *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Thamrin, H. Tahun 2021 dengan judul Analisis Dampak *Covid 19* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Dari hasil ini menunjukkan dengan adanya penyebaran *covid-19* tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap menurunnya kemampuan untuk menyediakan modal minimal untuk kegiatan usaha dan risiko yang dihadapi.

2) Dampak Penyebaran *Covid-19* terhadap NPL

Berdasarkan hasil analisis data diketahui ada perbedaan rata-rata rasio NPL BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebelum dan sesudah penyebaran *covid-19*. Dan dengan *uji-paired-sample-t-test* atau uji sampel berpasangan diperoleh nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dari hasil uji hipotesis karena nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata rasio *non performance loan (NPL)* BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebelum dan sesudah adanya penyebaran *covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. Tahun 2021 dengan judul Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (*Covid-19*), dan oleh Supeno, W., & Hendarsih, I. Tahun 2020 dengan judul kinerja kredit terhadap profitabilitas BPR pada masa pandemi *Covid-19*. Dari hasil ini menunjukkan dengan adanya penyebaran *covid-19* mempunyai dampak yang signifikan terhadap meningkatnya kredit bermasalah yaitu pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan, dan pinjaman macet. Dengan penyebaran *covid-19* dapat berdampak pada efektivitas pinjaman semakin menurun, kualitas aktiva produktif juga akan menurun.

3) Dampak Penyebaran *Covid-19* terhadap Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis data diketahui ada perbedaan rata-rata rasio likuiditas BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebelum dan sesudah penyebaran *covid-19*. Dan dengan *uji-paired-sample-t-test* atau uji sampel berpasangan diperoleh nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dari hasil uji hipotesis, karena nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata rasio likuiditas BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebelum dan sesudah adanya penyebaran *covid-19*. Hal ini bermakna bahwa penyebaran *covid-19* berdampak pada menurunnya tingkat likuiditas BUM Desa “Kencana Sari Amertha”. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thamrin, H. Tahun 2021 dengan judul Analisis Dampak *Covid 19* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Penelitian oleh Effendi, I., & RS, P. H. Tahun 2020 dengan judul Dampak *Covid 19* Terhadap Bank Syariah.

4) Dampak Penyebaran *Covid-19* terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis data diketahui ada perbedaan rata-rata rasio ROA BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebelum dan sesudah ada penyebaran *covid-19*. Namun dengan *uji-paired-sample-t-test* atau uji sampel berpasangan diperoleh hasil nilai signifikan *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,068. Dari hasil uji hipotesis karena nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,068 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada perbedaan yang tidak signifikan rata-rata rasio ROA BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebelum dan sesudah adanya penyebaran *covid-19*. Hal ini menunjukkan tidak ada dampak penyebaran *covid-19* terhadap kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” dari

aspek kemampuan untuk menghasilkan hasil usaha dengan toral aset yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. Tahun 2021 dengan judul Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (*Covid-19*), dan penelitian yang dilakukan oleh Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, W., & Jannah, R dengan judul Analisis Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk Sebelum Dan Pada Saat Pandemi *Covid-19*.

6 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” sebelum ada penyebaran *covid-19*, yaitu; a) dari aspek kecukupan modal (CAR) dengan predikat sehat; b) dari aspek *non performance loan (NPL)* dalam kondisi sehat; c) dari aspek likuiditas dalam kondisi baik; d) dari aspek ROA atau kemampuan untuk menghasilkan hasil usaha masih rendah
- 2) Kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha” setelah ada penyebaran *covid-19*, yaitu; a) dari aspek kecukupan modal (CAR) dengan predikat sehat; b) dari aspek *non performance loan (NPL)* dalam kondisi kurang sehat; c) dari aspek likuiditas mengalami penurunan; d) dari aspek ROA atau kemampuan untuk menghasilkan hasil usaha tetap rendah.
- 3) Ada perbedaan signifikan kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja dari aspek NPL dan likuiditas sebelum dengan sesudah penyebaran *covid-19*.
- 4) Ada perbedaan tidak signifikan kinerja keuangan BUM Desa “Kencana Sari Amertha”, Desa Penglatan-Singaraja dari aspek CAR dan ROA sebelum dengan sesudah penyebaran *covid-19*.

7 Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan faktor kehati-hatian dalam pemberian pinjaman, dan melaksanakan proses atau tahapan analisis kredit dengan baik.
- 2) Melakukan penanganan kredit bermasalah dengan pendekatan persuasif, serta dilakukan dengan lebih intensif.

- 3) Mengadakan kerjasama dalam bidang keuangan dengan BUM Desa yang ada di wilayah kerja terdekat untuk mengantisipasi masalah likuiditas.
- 4) Meningkatkan kinerja para pegawai agar pinjaman lebih efektif, sehingga pendapatan bunga dapat ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Effendi, I., & RS, P. H. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(2), 221-230.
- Fahmi, Irham. 2012. *"Analisis Kinerja Keuangan"*, Bandung: Alfabeta
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, W., & Jannah, R. Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bni Syariah Tbk Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 88-95.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restruktutisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT, Elex Media Komputindo
- Hasibuan, Melayu. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Syamsuddin. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang *Badan Usaha Milik Desa*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 48 /POJK.03/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019
- Singgih Santoso, 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*, Gramedia anggota IKAPI, Jakarta
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257-266.
- Supeno, W., & Hendarsih, I. (2020). Kinerja kredit terhadap profitabilitas BPR pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 147-161.
- Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37-45.